

**WARGA MADURA DI KOTA MAKASSAR
(STUDI ANTARA SOLIDARITAS SOSIAL MEKANIK DAN
SOLIDARITAS SOSIAL ORGANIK WARGA MADURA DALAM
WADAH PERKIM KOTA MAKASSAR)**

Pratiwi Wulandari¹ Idham Irwansyah²

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar
email : pratiwiwulandari21@gmail.com

²Dosen Sosiologi/ Universitas Negeri Makkassar
Email:idham.irwansyah@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong terjadinya solidaritas sosial pada organisasi PERKIM dan bentuk solidaritas sosial pada organisasi PERKIM di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong terjadinya solidaritas sosial pada organisasi PERKIM adalah Faktor ekonomi yaitu saling membantu dalam pemenuhan kebutuhan perantau. Faktor agama yaitu mendorong untuk melakukan silaturahmi, dan tolong menolong. Faktor budaya yaitu mereka mempunyai kebiasaan yang sama dan juga bahasa yang sama sehingga membuat mereka nyaman dan menumbuhkan rasa solidaritas diantara mereka. Bentuk solidaritas sosial yaitu solidaritas mekanik dilihat dari tidak adanya saling ketergantungan satu sama lain dalam hal pekerjaan, mereka bisa saling menutupi satu sama lain, serta tingginya rasa saling tolong menolong diantara mereka jika ada yang terkena musibah, dan solidaritas organik dilihat dari hukum yang berlaku adalah restitutif dimana setiap anggota yang melanggar tidak akan langsung diberikan sanksi tapi diberikan teguran terlebih dahulu, serta sudah adanya sifat individualitas pada setiap individu dalam keanggotaan PERKIM.

Kata Kunci : Warga Madura, Solidaritas Mekanik, Solidaritas Organik

ABSTRACT

This study aims to determine the driving factors of social solidarity in PERKIM organizations and forms of social solidarity in PERKIM organizations in Makassar City. The results showed that the driving factor for social solidarity in the PERKIM organization was the economic factor, which was to help each other in meeting the needs of migrants. The religious factor is encouraging friendship, and please help. The cultural factor is that they have the same habits and also the same language so as to make them comfortable and foster a sense of solidarity between them. The form of social solidarity that is mechanical solidarity seen from the lack of interdependence of one another in terms of work, they can cover each other, and the high sense of mutual help to help between them if there is a disaster, and organic solidarity seen from applicable law is restitution where each member who violates will not be immediately sanctioned but will be given a warning first, as well as the existence of an individual nature of each individual in the PERKIM membership.

Keywords : Madura's Citizens, Mechanic Social Solidarity, Organic Sosial Solidarity

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, tetapi membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupannya dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain sehingga dengan sendirinya manusia telah terlibat dalam kelompok. Kehidupan dalam kelompok memungkinkan manusia mengerjakan dan memperoleh sesuatu yang tidak mungkin dikerjakan atau diperolehnya secara sendirian. Didalam kelompok memiliki anggota-anggota, setiap anggota berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Proses interaksi ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama sehingga antara sesama anggota kelompok timbul perasaan-perasaan kesamaan dan akan menimbulkan yang namanya solidaritas.

Solidaritas merupakan suatu keadaan dimana adanya rasa saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya atau rasa senasib sepenanggungan antara satu sama lain. Solidaritas memerlukan anggota kelompok yang didahului adanya kepentingan individu dalam waktu singkat untuk kepentingan bersama jangka panjang, menimbulkan beberapa waktu sebelum mereka memperoleh kesuksesan. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok kekerabatan yang didasarkan pada kepercayaan yang dianut bersama dan kekerabatan dari asal daerah seperti masyarakat madura.

Di Kota Makassar sendiri orang Madura tersebar di berbagai wilayah Kecamatan. Orang madura memiliki semangat kerja yang tinggi, dan tidak mudah menyerah dalam menjalani kehidupannya. Masyarakat madura mudah dikenali karena pekerjaannya, pekerjaan masyarakat madura sering terlihat di sektor informal seperti tukang cukur, penjual sate atau soto, dan pembeli besi tua. Sebagaimana masyarakat rantauan mereka memiliki identitas agar mudah dikenali dan dibedakan dengan masyarakat rantauan lain. Permasalahan utamanya yang muncul adalah faktor apa saja yang menyebabkan solidaritas pada kelompok PERKIM dan bagaimana bentuk solidaritas kelompok PERKIM. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis solidaritas kelompok PERKIM di Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar lebih tepatnya ke Persatuan Kekeluargaan Indonesia Madura (PERKIM). Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena Kota Makassar dikenal sebagai Kota Metropolitan yang dimana banyak dikunjungi oleh para perantau. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu.

Data primer diperoleh dari informan, penentuan informannya dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan beberapa persyaratan yang menjadi pertimbangan yaitu : (1) anggota PERKIM; (2) berusia antara umur 20-70 tahun, (3) telah bergabung dalam anggota minimal 5 tahun. Pengumpulan data primer menggunakan wawancara mendalam dan observasi berperan pasif. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Dokumentasi data sekunder yang digunakan adalah dokumen dari Organisasi PERKIM. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat yang sederhana dan disatukan dengan banyak persamaan termasuk dalam solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang diikat karena kesadaran kolektif, pada masyarakat ini belum mengenal yang namanya pembagian kerja. Tiap anggota mempunyai pekerjaan yang sama, tidak ada saling ketergantungan antara mereka.

“solidaritas mekanik lebih menekankan pada sesuatu keadaan kesadaran kolektif bersama (collective consciousness), yang menyedarkan pada totalitas kepercayaan dan sentiment bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama”¹

Solidaritas mekanik merupakan sesuatu yang bergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola norma yang sama pula. Oleh karena itu sifat individualitas tidak berkembang, individual ini terus-menerus akan dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas. Indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya nilai-nilai yang bersifat menekan. Nilai-nilai ini men-justifikasi setiap perilaku sebagai sesuatu yang jahat, mengancam atau melanggar kesadaran kolektif yang kuat tersebut.

Masyarakat yang kompleks dan disatukan dengan perbedaan termasuk dalam solidaritas organik. Solidaritas organik merupakan solidaritas yang mengikat masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian. Tiap anggota menjalankan peranan berbeda, diantara berbagai peranan ada yang terdapat kesalingtergantungan antara bagian-bagian suatu organisme biologis. Karena adanya kesalingketergantungan ini maka ketidakhadiran pemegang peranan tertentu akan mengakibatkan gangguan pada kelangsungan hidup masyarakat. Kamanto dalam bukunya mengungkapkan :

“Keadaan masyarakat dengan solidaritas organik ini, ikatan utama yang mempersatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif melainkan kesepakatan yang terjalin diantara berbagai kelompok profesi.”²

Disini pun hukum yang menonjol bukan lagi hukum pidana, melainkan ikatan hukum perdata. Dalam hal terjadi pelanggaran terhadap kesepakatan bersama maka yang berlaku ialah hukum restitutif, yakni si pelanggar harus membayar ganti rugi kepada pihak yang menderita kerugian untuk mengembalikan keseimbangan yang telah dilanggarnya.³ Menurut Stephen Moore dalam kutipan Torro mengatakan :

“Yang menjadi ciri utama pada masyarakat organis ditandai dengan teknologi dan masyarakat kompleks, solidaritas sosial dipertahankan, karena adanya spesialisasi dari individu.”⁴

Padangan durkeim masyarakat perkotaan yang modern itulah sebagai perwujudan dari solidaritas organik. Dimana ikatan yang mempersatukan individu, bukan didasarkan pada kesadaran kolektif, tetapi pekerjaan yang berbeda dan terspesialisasi. Adapun ciri lain dari solidaritas organik yang diungkapkan oleh Sulfiana yaitu :

“Menguraikan tatanan sosial berdasarkan perbedaan individual diantara rakyat, merupakan ciri dari masyarakat modern, khususnya kota, bersandar pada pembagian kerja yang rumit didalamnya orang terspesialisasi dalam pekerjaan yang berbeda-beda, seperti dalam organ tubuh, orang lebih banyak saling bergantung untuk memenuhi kebutuhan mereka.”⁵

Solidaritas diartikan sebagai perasaan kesetia kawan, solidaritas adalah rasa kebersamaan sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama atau kelompok yang dibentuk oleh kepentingan

¹ Ramadhani Setiawan. *Solidaritas Mekanik ke Solidaritas Organik*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, hal. 3

² Kamanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi , Universitas Indonesia, hal. 128

³ Sulfiana. Skripsi : “Solidaritas Antara Etnis Tionghoa Muslim dan Non Muslim” (Universitas Negeri Makassar, 2013), hal. 11

⁴ Supriadi Torro, dkk. 2013. *Kelompok Strategis dalam Masyarakat*. Makassar : Badan Penerbit UNM, hal. 50

⁵ Sulfiana. *Op.Cit*, hal. 14-15

bersama. Salah satu kelompok yang dapat dilihat kesolidaritasannya adalah organisasi PERKIM (Persatuan Kekeluargaan Indonesia Madura). Mereka membentuk organisasi PERKIM dengan tujuan untuk menjaga tali silaturahmi antara warga Madura yang ada di Kota Makassar.

Beberapa faktor yang menyebabkan solidaritas terjadi pada organisasi PERKIM pertama adalah faktor ekonomi, dijadikan faktor pendorong terjadinya solidaritas karena mereka saling tolong menolong dalam hal ekonomi (keuangan), mereka memperadakan iuran untuk saling membantu jika sewaktu-waktu ada anggota yang terkena musibah. Kedua adalah faktor agama, faktor agama dijadikan faktor pendorong karena mereka memiliki kepercayaan dan keyakinan yang sama, agama dijadikan sebagai sarana tolong menolong dalam hal kebaikan dan untuk menjalin silaturahmi, dari agama mereka akan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan pengajian yang hasil dari pengajian ini membuat keakraban mereka menjadi kuat. Ketiga adalah faktor budaya, faktor budaya dijadikan sebagai faktor pendorong karena mereka merasa bahwa kesamaan yang sama dalam aspek budaya, memudahkan mereka berbaur satu sama lain dan lebih mudah menciptakan *chemistry* antar mereka, itu dapat kita temui bahwa, masyarakat Madura khususnya PERKIM senantiasa menggunakan bahasa daerah serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan dikemas bernuansa Madura, yang tidak lain bertujuan untuk memicu semangat bersama sehingga menumbuhkan rasa solidaritas.

Berangkat dari faktor penyebab kita bisa melihat bagaimana bentuk solidaritas sosial yang ada pada organisasi PERKIM. Emile Durkheim mengemukakan teori Solidaritas Sosial dengan membagi solidaritas itu menjadi dua bentuk solidaritas yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan bentuk solidaritas yang menandai masyarakat yang masih sederhana, oleh Emile Durkheim dinamakan segmental. Sedangkan solidaritas organik, merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja yang dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian

PERKIM adalah organisasi yang dibentuk karena banyaknya kesamaan, seperti mereka dari daerah yang sama, mereka mempunyai bahasa yang sama, mereka menganut agama yang sama, mereka menekuni pekerjaan yang sama. Dari sini kita dapat melihat bahwa mereka mempunyai kesadaran kolektif yang kuat didasarkan pada banyaknya kesamaan yang mereka punya.

Selanjutnya PERKIM adalah organisasi yang dimana pasti ada struktur organisasi didalamnya, dari sini dapat dilihat bahwa pembagian kerja pasti ada dan pembagian kerja disini bersifat pembagian kerja yang terstruktur, mereka ada yang menjadi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan lain-lain yang dimana pasti mereka mempunyai peranannya masing-masing, selain dari pada pembagian kerja yang terstruktur ada juga pembagian kerja yang bersifat fleksibel dimana pembagian kerjanya disini hanya ketika ada kegiatan, dengan melihat ada adanya pembagian kerja ternyata di dalam PERKIM pembagian kerja didalamnya sangat rendah dikarenakan setiap pekerjaan bisa dikerjakan dengan anggota lain.

Setiap organisasi mempunyai hukum, hukum digunakan agar dapat mengontrol anggota dalam sebuah kelompok. Di PERKIM hukum juga berlaku dan hukum cenderung ke hukum restituf, dilihat ketika ada yang melanggar aturan akan dikenakan teguran apabila sudah melewati batas maksimal pelanggaran maka akan dikenakan hukuman atau sanksi yang berat.

Setiap anggota pasti mempunyai sifat yang berbeda-beda, dalam organisasi PERKIM juga memiliki karakter anggota yang berbeda-beda pula. Ada yang bersifat mementingkan diri sendiri, ada juga sifat yang mementingkan orang lain, pada organisasi PERKIM tidak dapat dipungkiri bahwa anggotanya cenderung memiliki sifat yang mementingkan diri sendiri, itu dikarenakan tingginya tuntutan hidup. Disetiap kegiatan banyak anggota kelompok yang sudah tidak peduli, karena mereka sibuk dengan pekerjaannya.

Dari hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim dapat dikatakan bahwa teori Emile Durkheim tidak selalu benar, pada organisasi PERKIM yang dimana mereka tergolong dengan masyarakat perkotaan tidak dengan sepenuhnya memenuhi ciri-ciri dari solidaritas organik, meskipun mereka tinggal di perkotaan, mereka tidak disatukan karena perbedaan justru mereka disatukan karena banyaknya persamaan, dilihat dari sistem pembagian kerja juga tidak

memenuhi ciri dari solidaritas organik, tetapi dari segi hukum dan sifat memang pada dasarnya mereka sudah ada peralihan dari mekanik ke organik.

Selanjutnya pernyataannya tentang masyarakat pedesaan yang melekat dengan solidaritas mekanik, ternyata masih kita dapati di masyarakat perkotaan dan dapat dilihat pada kelompok PERKIM. Meskipun mereka berada di tengah perkotaan tetapi ciri-ciri dari solidaritas mekanik masih terlihat, mereka bersatu karena banyaknya persamaan, dan juga pembagian-pembagian kerja diantara mereka tergolong rendah karena tidak ada yang saling bergantung dengan satu dan lainnya. Dan juga kesadaran kolektif diantara mereka sangat kuat dilihat dari saling tolong menolong diantara mereka, selalu bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan, dan tidak memberikan beban satu sama lain.

KESIMPULAN

Solidaritas sosial organisasi PERKIM dapat terjadi karena adanya faktor ekonomi yang mendorong mereka untuk bergabung dalam kelompok untuk membantu pemenuhan kebutuhan perantau. Faktor agama yang mendorong untuk melakukan silaturahmi, saling tolong menolong sesama anggota kelompok sehingga terjalin hubungan yang baik, dan faktor budaya menjadi faktor pendorong karena mereka berasal dari daerah yang sama, mereka mempunyai kebiasaan dan adat istiadat yang sama, mempunyai bahasa yang sama sehingga membuat mereka nyaman satu sama lain. Bentuk solidaritas yang tergambar dalam organisasi PERKIM yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik yang ada pada organisasi ini dilihat dari minimnya pembagian kerja didalam kelompok, serta kuatnya kesadaran kolektif diantara anggota PERKIM. Sementara solidaritas organik dilihat dari hukum yang berlaku cenderung ke hukum restitutif dan sudah mulai tumbuhnya sifat individualitas dari masing-masing anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapa*. Jakarta : Bumi Aksara
- AD/ART Organisasi Persatuan Kekeluargaan Indonesia Madura Sulsel
- Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar : Rayhan Intermedia
- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Sosiologi: Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern. Cetakan ke-1*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Dalman H. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Doyle Paul Johnson.1986.*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid I. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Fakultas Ilmu Sosial. 2015. *Pedoman penulisan skripsi*. Makassar: CV. Berkah Utama
- J. Dwiki Narwoko Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Cetakan ke-3*. Jakarta : Kencana.
- Mochtar Naim. 2013. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhyadi. 2012. *Dinamika Organisasi*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Pemerintah Kota Makassar, “*Gambaran Umum Kondisi Daerah Kota Makassar*”
- Purwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ronny Kountur. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta
- Sajogyo dan Pudjiwati. 2005. *Sosiologi Pedesaan (Jilid 1)*. Yogyakarta : Universitas Gadjja Mada Press
- Santoso. 2011. *Sociology The Key Concepts*. Jakarta : Rajawali Pers

- Soyomukti Nurani. 2014. *Pengantar Sosiologi (Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-kajian Strategis)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2009. *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- Torro Supriadi, dkk. 2013. *Kelompok Strategis dalam Masyarakat*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Sumber lain :
- Budi Nuryanto. 2014. *Studi Tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kec. Kuaro Kab. Paser*. Jurnal Konsentrasi Sosiologi Vol.2 No. 3
- Jumadi. 2016. *Sosial Capital of Madura Barbers in Makassar, South Sulawesi*. Journal of Indonesia Society and Culture. Vol. 8 No. 2
- Ramadhani Setiawan. *Solidaritas Mekanik ke Solidaritas Organik*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Totok Rochana. 2012. *Orang Madura : Suatu Tinjauan Antropologi*. Jurnal Humonus. Vol. XI No. 1
- Andi Yeyen Venisa, 2018. “*PITI KOTA MAKASSAR (Kajian tentang Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam membangunIntergasi Sosial Etnik Tionghoa dan Etnik Pribumi di Kota Makassar*””. Universitas Negeri Makassar.
- Dista Putri Devi. 2019. *Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kec. Biringkanaya Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar
- Herma Yuniar. 2016. *Solidaritas Sosial dalam Arisan Sembako di Desa Watu Toa Kab. Soppeng*. Universitas Negeri Makassar
- Sudrajat. 2014. *Nilai-nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sulfiana. *Solidaritas Sosial Antara Etnis Tionghoa Muslim dan Non Muslim*. Universitas Negeri Makassar